

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang dipilih oleh penulis dalam melakukan penelitian. Pada bab ini terdapat sub bab yaitu objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data.

Objek penelitian menjelaskan jumlah responden yang diteliti. Metode penelitian membahas mengenai bagaimana penelitian dilakukan. Variabel penelitian menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian beserta model pengukurannya. Teknik pengumpulan data merupakan cara penulis mengumpulkan data yang akan diolah. Teknik pengambilan sampel menjelaskan kriteria pengambilan sampel yang dipilih penulis. Untuk sub bab terakhir, yaitu teknik analisis data akan menjabarkan jenis uji yang digunakan dalam penelitian.

A. Objek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya pada profesi auditor investigatif, yaitu auditor investigatif yang bekerja di Kantor Pusat Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia (BPKP RI) DKI Jakarta yang beralamat di Jalan Pramuka No. 33, Jakarta Timur 13120. Jenjang karir auditor investigatif terdiri mulai dari auditor junior sebanyak 48 orang, auditor senior sebanyak 29 orang, dan supervisor sebanyak 3 orang.

B. Desain Penelitian

Di awal penelitian apapun, peneliti dihadapkan dengan tugas untuk memilih desain penelitian spesifik yang akan digunakan. (Cooper & Schindler, 2014:126-129) mengelompokkan desain penelitian ke dalam beberapa macam *descriptors* sebagai





berikut :

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, studi yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah formal. Studi formal dimulai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan dari desain formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode komunikasi. Peneliti mengajukan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada objek penelitian, yaitu auditor investigatif di Kantor Pusat BPKP DKI Jakarta.

3. Pengontrolan Variabel oleh Peneliti

Pengontrolan variabel berfungsi untuk mengetahui apakah peneliti mempunyai kemampuan untuk memanipulasi variabel. Pengontrolan variabel terbagi menjadi dua yaitu *experiment* dan *ex post facto study*. Penelitian ini menggunakan *ex post facto study*, karena peneliti tidak mempunyai kemampuan untuk memanipulasi variabel, sehingga peneliti hanya melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

4. Tujuan Studi

Penelitian ini menggunakan penelitian sebab akibat atau penelitian kausal. Dalam penelitian kausal, penulis berusaha menjelaskan tentang hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh profesionalisme, teknik-teknik audit investigatif, risiko audit, dan *whistleblowing* terhadap efektivitas auditor investigatif.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu *cross-sectional study* dan *longitudinal study*. Bentuk dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-section*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan hanya sekali dalam suatu periode tertentu. Pengumpulan data hanya dilakukan satu kali, yaitu saat penyebaran dan pengambilan kuesioner kepada para auditor investigatif di Kantor Pusat BPKP DKI Jakarta.

6. Cakupan Topik

Penelitian ini menggunakan penelitian statistik. Penelitian ini berusaha memahami karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan berdasarkan karakteristik sampel.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kondisi lingkungan aktual. Penelitian ini mencari tahu pengaruh profesionalisme, teknik-teknik audit investigatif, risiko audit, dan *whistleblowing* terhadap efektivitas auditor investigatif.

8. Persepsi Peserta

Secara tidak langsung persepsi dari responden memiliki pengaruh terhadap proses penelitian dan hal itu juga merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Persepsi yang baik adalah persepsi yang nyata sesuai dengan keadaan sebenarnya.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian awal yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian ini



sebagai pedoman untuk mencari data dan informasi di lapangan menggunakan data primer. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah :

a. Profesionalisme

Menurut penelitian (Hall, 1968) dan (Kalbers & Fogarty, 1995) profesionalisme auditor diwakili oleh 5 dimensi, yaitu :

1) Dimensi pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi adalah suatu komitmen dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki dan tetap melaksanakan pekerjaan yang mengutamakan kepuasan rohani secara totalitas.

2) Dimensi kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan melakukan pekerjaan sebaik mungkin agar manfaat yang diperoleh masyarakat atau profesional maksimal dan bermanfaat.

3) Dimensi kemandirian

Kemandirian adalah suatu pandangan profesional yang mampu membuat keputusan sendiri tanpa ada tekanan atau pengaruh dari luar ataupun dalam karena setiap campura tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4) Dimensi keyakinan terhadap profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi,



bukan orang luar yang tidak memiliki kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

C 5) Dimensi hubungan dengan rekan seprofesi

Hubungan dengan rekan seprofesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan karena ikatan profesi ini membangun kesadaran profesional untuk para profesional. Dengan ikatan profesi ini, akan menambah akumulasi pengetahuan auditor sehingga dapat lebih bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan dalam proses pengauditan.

Variabel ini diukur berdasarkan 5 item pertanyaan menggunakan skala likert (*likert scale*) 5 tingkatan dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) hingga sangat setuju (SS).

D Teknik-teknik Audit Investigatif

(Bologna dan Lindquist, 1999:131) menyatakan bahwa seorang auditor yang melaksanakan audit investigasi atau yang disebut auditor investigatif harus memiliki kualitas, keterampilan dan keahlian khusus serta kualitas mental dan fisik yang baik. Pendapat ini didukung oleh (Tuanakotta, 2010:349) yang mengemukakan bahwa seorang auditor yang melaksanakan audit investigatif harus memiliki pengetahuan dasar, kemampuan teknis, dan sikap mental.

Kemudian dikemukakan oleh (Tuanakotta, 2007:227) bahwa seorang auditor investigatif menggunakan tujuh teknik audit dalam prosedur pelaksanaannya yaitu memeriksa fisik, meminta konfirmasi, memeriksa dokumen, review anatikal meminta informasi lisan atau tertulis dari auditee, menghitung kembali, dan mengamati. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat diketahui bahwa seorang auditor yang berkompeten dan melaksanakan prosedur audit yang sesuai, maka audit tersebut akan efektif dalam pembuktian kecurangan. Variabel ini diukur berdasarkan 5 item pertanyaan menggunakan skala likert (*likert scale*) 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tingkatan dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) hingga sangat setuju (SS).

c Risiko Audit

Risiko audit dalam penelitian ini terkait dengan risiko deteksi yang merupakan sebuah ketidakpastian yang dihadapi oleh auditor dengan kemungkinan bahwa bahan bukti yang dikumpulkan tidak mampu mendeteksi adanya salah saji material. Risiko ini muncul pada saat auditor tidak melakukan konfirmasi, perhitungan fisik, dan melakukan pengurangan jumlah sampel. Tingkat risiko ini juga dapat muncul jika seorang auditor tidak memahami entitas dan lingkungan bisnis kliennya. Variabel ini diukur berdasarkan 5 item pertanyaan menggunakan skala likert (*likert scale*) 5 tingkatan dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) hingga sangat setuju (SS). Pertanyaan ini dikembangkan oleh (Herningsih, 2001) dan digunakan oleh (Weningtyas et al., 2006).

d Whistleblowing

Whistleblowing ialah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seorang individu untuk melaporkan sebuah tindakan yang janggal yang mengindikasikan sebuah tindak kecurangan. Menurut (Miceli et al., 2008:6), *whistleblowing* diartikan sebagai pengungkapan oleh anggota organisasi (mantan atau yang masih menjadi anggota) atas suatu praktik ilegal, tidak bermoral, atau tanpa legitimasi dibawah kendali pimpinan kepada individu atau organisasi yang dapat menimbulkan efek tindak perbaikan. *Whistleblowing* dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang cukup mudah untuk mendeteksi adanya *fraud*. Variabel ini diukur berdasarkan 5 item pertanyaan menggunakan skala likert (*likert scale*) 5 tingkatan dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) hingga sangat setuju (SS).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel independen. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah efektivitas auditor investigatif. Efektivitas auditor investigatif yang dimaksud adalah efektivitas kemampuan auditor investigatif dalam mengungkap praktik kecurangan. Efektivitas kemampuan auditor investigatif dalam mengungkap praktik kecurangan merupakan pengukuran seberapa efektifnya tindakan yang dilakukan auditor dalam melakukan pembuktian kecurangan. Pengukuran variabel ini menggunakan 9 item pertanyaan yang dikembangkan oleh (Sofia, 2014) menggunakan skala likert (*likert scale*) 5 tingkatan dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) hingga sangat setuju (SS).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel/Skala Pengukuran	Indikator	Butir Nomor	Sumber	Kutipan dari Sumber	Kuesioner Penelitian Saat Ini
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>1. Tidak mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan sumber: a. Kutipan hanya untuk kepentingan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	Pengabdian pada profesi (<i>Dedication</i>)	1	(Hall,1968:93)	<i>A sense of calling to the field. This reflects the dedication of the professional to his work and the feeling that he would probably want to do the work even if fewer extrinsic rewards were available.</i>	Auditor investigatif menggunakan segenap pengetahuan,kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan pekerjaannya.
	Kewajiban Sosial (<i>Social obligation</i>)	2	(Hall,1968:93)	<i>This component includes the idea of indispensibility of the profession and the view that the work performed benefits both the public.</i>	Profesi auditor investigatif merupakan profesi yang memiliki peran penting di masyarakat.
	Kemandirian (<i>Autonomy demands</i>)	3,4*	(Hall,1968:93)	<i>Autonomy involves the feeling that the practitioner ought to be able to make his own decisions without external pressures from clients, those who are not members of his profession, or from his employing organization.</i>	Dalam memutuskan hasil audit, auditor investigatif tidak mendapat tekanan dari siapapun dan harus menuruti apapun yang dikatakan oleh klien.
	Keyakinan terhadap peraturan profesi (<i>Belief in self regulation</i>)	5	(Hall,1968: 93)	<i>This involves the belief that the person best qualified to judge the work of a professional is a fellow professional, and the view that such a practice is desirable an practical. It is a belief in colleague control.</i>	Kinerja auditor investigatif dapat dinilai oleh rekan sesama profesi karena mempunyai pengetahuan yang sama sehingga jika terdapat kesalahan pertimbangan dapat segera diketahui.



Variabel/Skala Pengukuran	Indikator	Butir Nomor	Sumber	Kutipan dari Sumber	Kuesioner Penelitian Saat Ini
Profesionalisme Auditor (PROA) / Interval Hak milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hubungan dengan sesama profesi (<i>Professional community affiliation</i>)	6	(Hall,1968: 93)	<i>The use of the professional organization as a major reference-this involves both the formal organization and informal colleague groupings as the major source of ideas and judgments for the professional in his work.</i>	Dengan sering berkumpul dan berdiskusi bersama rekan seprofesi, akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat lebih akurat dalam membuat pertimbangan audit.
	Memeriksa fisik (<i>Physical examination</i>)	7	(Tuanakotta, 2007:229)	Memeriksa fisik lazimnya diartikan sebagai penghitungan uang tunai, surat berharga, persediaan aset, dan barang berwujud lainnya.	Auditor investigatif melakukan pemeriksaan fisik dengan menghitung berbagai komponen dalam laporan keuangan.
	Meminta konfirmasi (<i>Confirmation</i>)	8	(Tuanakotta 2007:230-231)	Meminta konfirmasi adalah meminta pihak lain (dari yang diinvestigasi) untuk menegaskan kebenaran atau ketidakbenaran suatu informasi.	Auditor investigatif melakukan konfirmasi terhadap laporan keuangan <i>auditee</i> .
	Memeriksa dokumen (<i>Documentation</i>)	9	(Tuanakotta, 2007: 231)	Dokumen (termasuk informasi yang diolah, disimpan, dan dipindahkan secara elektronik/digital) harus diperiksa guna memperoleh pemahaman tentang nilai bukti potensial kasus.	Auditor investigatif memeriksa dokumen termasuk informasi yang diolah kemudian disimpan secara elektronik (digital).
	Review analitikal (<i>Analytical review</i>)	10	(Tuanakotta, 2007:231-232)	Auditor yang tangguh memiliki semangat dalam melakukan review analitikal. Tekanan dalam review analitikal adalah pada penalaran dan proses berfikirnya.	Seorang auditor investigatif memiliki gagasan untuk melakukan <i>analytical review</i> .

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel/Skala Pengukuran	Indikator	Butir Nomor	Sumber	Kutipan dari Sumber	Kuesioner Penelitian Saat Ini
<p>Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> <p>Teknik-teknik Audit Investigasi (TTA) Interval</p> <p>Risiko Audit (RA) Interval</p> <p>Institut Bisnis</p>	Meminta informasi lisan atau tertulis dari auditee (<i>Inquires of the auditee</i>)	11	(Tuanakotta, 2007:235)	Meminta informasi kepada perusahaan baik secara lisan maupun tertulis. Ini harus diperkuat atau dikolaborasikan dengan informasi dari sumber lain.	Auditor investigatif meminta informasi baik lisan maupun tertulis kepada <i>auditee</i> .
	Menghitung kembali (<i>Reperformance</i>)	12	(Tuanakotta, 2007:235)	Menghitung kembali atau reperform tidak lain adalah pengecekan kebenaran perhitungan (kali, bagi, tambah, kurang dan lain-lain).	Auditor investigatif melakukan perhitungan kembali atau <i>reperform</i> .
	Mengamati (<i>Observation</i>)	13	(Tuanakotta, 2007:229)	Mengamati sering diartikan sebagai pemanfaatan indera auditor untuk mengetahui dan memahami sesuatu.	Auditor investigatif memberikan rekomendasi mengenai bagaimana mengelola risiko terjadinya kecurangan dengan tepat.
	Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan / aktiva tetap	14	(Weningtyas et al., 2006:12)	Pemeriksaan fisik (baik itu terhadap kas maupun aktiva tetap) merupakan prosedur yang paling jarang ditinggalkan.	Seorang auditor investigatif yang tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan / aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan berisiko tinggi.
	Melakukan pengurangan jumlah sampel	15	(Weningtyas et al., 2006:12)	Auditor cenderung sering melakukan pengurangan jumlah sampel yang telah direncanakan sebelumnya.	Auditor investigatif yang melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan berisiko tinggi.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel/Skala Pengukuran	Indikator	Butir Nomor	Sumber	Kutipan dari Sumber	Kuesioner Penelitian Saat Ini
Risiko Audit (RA) Interval Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Tidak diperkenankan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber: 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG. Whistleblowing (WB) Interval Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Tidak diperkenankan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber: 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga	16*	(Weningtyas et al., 2006:12)	Konfirmasi ke pihak ketiga paling jarang ditinggalkan / dihentikan seorang auditor.	Auditor investigatif yang tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan berisiko rendah.
	Anonimitas	17	(Mark Zimbelman, 2006:118) dan (Suastawan, 2017)	<i>Employees must be assured that they can report suspected incidents of misconduct without fear of retribution. An effective system must conceal the identity of a whistleblower. While this may lead to a proportion of mischievous reports, these can be easily verified through a follow-up investigation of reported incidents.</i>	Seseorang yang melakukan whistleblowing berani mengungkapkan adanya kecurangan karena identitasnya dirahasiakan.
	Independensi	18	(Mark Zimbelman, 2006:118) dan (Suastawan, 2017)	<i>Employees feel more comfortable about reporting misconduct to an independent party that is not in any way related to the organization or the party or parties involved in the misconduct.</i>	Kasus kecurangan yang diungkapkan melalui tindakan whistleblowing akan ditindaklanjuti oleh pihak yang independen atau netral.
	Akses yang mudah	19	(Mark Zimbelman, 2006:118) dan (Suastawan, 2017)	<i>Employees must have several different channels through which they can report misconduct, that is, via the telephone, e-mail, online, or mail. This ensures that all employees entry level, managers on-site, off-site can anonymously make a report using the channel that suits them.</i>	Perusahaan yang sedang diaudit harus memiliki wadah/tempat yang disediakan khusus untuk whistleblowing sebagai sarana pelaporan adanya kecurangan di perusahaan.



Variabel/Skala Pengukuran	Indikator	Butir Nomor	Sumber	Kutipan dari Sumber	Kuesioner Penelitian Saat Ini
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) 1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Tindak lanjut pelaporan	20, 21*	(Mark Zimbelman, 2006: 118) dan (Suastawan, 2017)	<i>Incidents reported through the whistleblowing system must be followed up and corrective action must be taken where necessary. This will demonstrate the benefit of the system and encourage further reporting of misconduct.</i>	Seseorang yang melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> dengan melaporkan kecurangan harus atau tidak akan ditindaklanjuti dan dilakukan investigasi yang mendalam.
	Pengendalian internal	22*,23	(Sofia, 2014:9)	Menurut persepsi auditor internal dan auditor eksternal, metode pencegahan dan pendeteksian tindakan kecurangan dengan tingkat efektifitas tertinggi salah satunya adalah review terhadap pengendalian internal.	Auditor investigatif memahami dan melakukan <i>review</i> secara berkala terhadap struktur pengendalian Internal.
	Bagian rawan kecurangan	24	(Sofia, 2014:15)	Review terhadap bagian yang rawan tindakan kecurangan keuangan.	Sebagai seorang auditor investigatif saya perlu melakukan review terhadap bagian yang dianggap rawan tindak kecurangan.
	Pelatihan deteksi kecurangan	25	(Sofia, 2014:15)	Pelatihan pencegahan dan pendeteksian tindakan kecurangan.	Saya perlu diberikan pelatihan pencegahan dan pendeteksian tindak kecurangan.
	Penerapan akuntansi forensik	26	(Sofia, 2014:16)	Penerapan akuntansi forensik oleh perusahaan.	Menurut saya perlu adanya penerapan akuntansi investigatif dalam perusahaan.
	Standar pengauditan	27	(Sofia, 2014:3-5)	Diperlukan penyempurnaan standard auditing, terutama standar audit laporan keuangan yang menekankan kemungkinan adanya resiko fraud pada laporan keuangan.	Menurut saya perlu adanya standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan.
	Efektivitas Auditor Investigatif (EAI) / Interval				



Variabel/Skala Pengukuran	Indikator	Butir Nomor	Sumber	Kutipan dari Sumber	Kuesioner Penelitian Saat Ini
Efektivitas Auditor Investigatif (EAI) Interval	Faktor dan bentuk kecurangan	28,29*	(Sofia, 2014:4)	Terdapat tiga faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan, yang dikenal sebagai " <i>fraud triangle</i> ".	Sebagai seorang auditor investigatif saya mampu menelusuri faktor-faktor penyebab kecurangan atau tidak dapat memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan yang terjadi.
	Metode dan prosedur audit	30	(Sofia, 2014:5)	Metode dan prosedur audit dalam pendeteksian kecurangan.	Sebagai seorang auditor investigatif saya harus menggunakan metode dan prosedur audit secara efektif.

Keterangan: (*) pernyataan negatif

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor investigatif pada Kantor Pusat Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia (BPKP RI) DKI Jakarta yang berada di Jakarta Timur. Dasar pemilihan sampel ini menggunakan metode convenience sampling, yaitu memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia. Responden pada penelitian ini ialah auditor investigatif bagian Kedeputan Bidang Investigasi (KBI) yang bekerja di BPKP RI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber ahli. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui studi lapangan dengan metode kuesioner melalui daftar pertanyaan tertulis kepada auditor investigatif di Kantor Pusat BPKP DKI Jakarta. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam buku auditing, jurnal-jurnal SNA (Simposium Nasional Akuntansi) dan jurnal serta skripsi terdahulu. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut dimodifikasi agar dapat dimengerti oleh responden. Untuk mendapatkan data yang sebenarnya, kuesioner dibagikan kepada responden dengan mendatangi langsung tempat responden.



2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik komunikasi. Teknik komunikasi yaitu dengan menyebarkan daftar pernyataan (kuesioner) kepada responden (Cooper & Schindler, 2014:127). Jenis kuesioner yang tertutup dan menggunakan skala likert (Likert, 1932) dengan lima tingkatan, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju dan untuk pernyataan negatif (nomor pertanyaan yang diberi tanda bintang) dinilai sebaliknya. Dalam pertanyaan ini responden hanya memilih satu jawaban yang paling sesuai dari lima alternatif jawaban tersebut. Sejumlah pertanyaan dalam kuesioner ditanyakan auditor investigatif di Kantor Pusat BPKP DKI Jakarta untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, teknik-teknik audit investigatif, risiko audit, dan *whistleblowing* terhadap efektivitas auditor investigatif khususnya dalam mengungkap praktik kecurangan. Jumlah kuesioner yang akan digunakan adalah sebanyak 80 kuesioner.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik dan atau numerik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018:19).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik ketepatan dan kecermatan suatu instrumen untuk mengukur suatu konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2018:51).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Penilaian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria (Sekaran & Bougie, 2016:290) dimana suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah keduanya berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal *probability plot (P Plot)*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, yang apabila distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2018:161).

Selain menggunakan analisis grafik, penelitian ini juga menggunakan analisis statistik *kolomogrof-smirnov* (K-S). Uji statistik ini adalah pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas melalui pengamatan residual. Pengujian ini memiliki kelebihan, yaitu sederhana dan tidak menimbulkan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep *kolomogrof-smirnov* ini dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Uji *kolomogrof-smirnov* ini merupakan uji beda antara yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Jika signifikansi data di bawah 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05, maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Caranya, dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya, yaitu :

H_0 : Data residual terdistribusi secara normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi secara normal

Penerapan uji *kolomogrof-smirnov* ialah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, yang artinya bahwa data tersebut tidak normal. Sedangkan jika signifikansi diatas 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji normal karena tidak berbeda dengan normal baku dan diterima (Ghozali, 2018:164-167).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari multikolonieritas jika besar nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2018:107-108).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2018:137). Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terika (ZPRED) dengan residual (SPRESID). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138).

Selain menggunakan analisis grafik, peneliti juga menggunakan analisis statistik yaitu dengan uji glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, maka model regresi tersebut tidak mengandung heterokedastisitas (Ghozali, 2018:144).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terbagi menjadi dua macam yaitu uji interaksi dan uji regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Regresi berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan

Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$EAI = \alpha + \beta_1 PRO + \beta_2 TTA + \beta_3 RA + \beta_4 WB + e$$

Dimana :

EAI	: Efektivitas auditor investigatif
α	: Konstanta
β_{1-4}	: Koefisien regresi
PRO	: Profesionalisme
TTA	: Teknik-teknik Audit Investigatif
RA	: Risiko Audit
WB	: <i>Whistleblowing</i>
e	: Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

(1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2018:97).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut (Denis, 2018:62) acuan yang menjadi ukuran seberapa besar penjelasan R^2 ialah sebagai berikut:

- 0,2 : Kecil
- 0,5 : Sedang
- 0,8 : Besar

Koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik, maka model tersebut bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik. Kelemahan dari koefisien determinasi ialah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat dan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2018:97).

(2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah variabel independen berpengaruh secara nyata atau tidak (Ghozali, 2018:99). Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat probabilitasnya, yaitu: Jika probabilitas $> 0,05$, maka model ditolak dan jika probabilitas $< 0,05$ maka model diterima (Denis, 2018:58).



Hipotesis yang hendak diuji dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian satu arah dan dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Hipotesis 1 : } H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

$$\text{Hipotesis 2 : } H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 > 0$$

$$\text{Hipotesis 3 : } H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 > 0$$

$$\text{Hipotesis 4 : } H_0: \beta_4 = 0$$

$$H_a: \beta_4 > 0$$

(3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat diuji dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018:98). Menurut (Ghozali, 2018:101), kriteria nilai probabilitas yang signifikan adalah lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter di dalam model regresi sama dengan nol, atau :

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$\text{Dimana, } i = 1,2,3,4$$

Artinya semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.

Output hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dimana, $i = 1,2,3,4$

Artinya semua variabel independen secara simultan bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.

Dasar pengambilan keputusan atas hasil uji F adalah sebagai berikut :

- (a) Jika $\text{Sig-F} > \text{nilai } \alpha = 5\%$, maka tidak tolak H_0 atau model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya atau model tidak signifikan.
- (b) Jika $\text{Sig-F} < \text{nilai } \alpha = 5\%$, maka tolak H_0 atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya atau model tidak signifikan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.